

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PETUGAS DAN KETERSEDIAAN ALAT DENGAN KINERJA INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SLEMAN

YAYUK SRI ROHMANI -- E2A202077
(2005 - Skripsi)

Dengan adanya otonomi daerah, dikeluarkan Keppres RI No 38 th 1991 tentang Unit Swadana Rumah Sakit Pemerintah dan Tata Cara Pengelolaan Keuangan.⁵⁾ Bagi Pemda rumah sakit diharapkan ikut andil terhadap sumber pendapatan daerah, sehingga dituntut untuk mencari sumber pendapatan sendiri, RSUD Sleman hingga tahun 2003 masih bergantung dari sumber dana pemerintah sebesar 50,6% selebihnya dari pendapatan sendiri 49,4%⁶⁾ Terjadinya persaingan tajam pemenuhan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat termasuk dalam pelayanan kesehatan menuntut pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan. Dari hasil angket terhadap pasien yang rawat inap tahun 2002 1-2 copyright(c) abahome inc. denis wu, di RSUD Sleman ketidakpuasan pasien dan keluarganya terhadap kebersihan 33,4%, ketidakpuasan terhadap pemeliharaan bangunan dan alat 30,3%, ketidakpuasan terhadap pemeliharaan taman 12,1%. Hasil penelitian Stephani menyatakan 3,5% kasus infeksi nosokomial masih ditemukan pada luka operasi di bagian kebidanan dan kandungan RSUD Sleman. Banyak peralatan rusak yang tidak terselesaikan disebabkan oleh tidak adanya alat servis, budaya organisasi dengan anggapan bahwa mengerjakan pekerjaan rutin tanpa berpedoman pada standar sudah dianggap "baik" dan budaya tidak suka membaca. Hal ini berpengaruh pada pelayanan secara keseluruhan, yang akhirnya akan berdampak pada penurunan citra dan pemasukan (income) rumah sakit.¹⁶⁾

Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan tingkat pengetahuan petugas dan ketersediaan alat dengan kinerja Instalasi Pemeliharaan Sarana Rumah Sakit. Jenis penelitian ini survai dengan pendekatan cross sectional, dengan hipotesis: ada hubungan antara tingkat pengetahuan petugas dan ketersediaan alat dengan tingkat kinerja IPSRS. Populasi penelitian ini adalah petugas IPSRS RSUD Sleman, dan sampel seluruh populasi. Pengumpulan data ketersediaan peralatan dan kinerja dengan cara observasi menggunakan checklist, dan data pengetahuan petugas menggunakan kuesioner. Analisis menggunakan SPSS, dengan uji korelasi Kontingensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden baik sebanyak 35%, sedang 30%, dan kurang 35%. Tingkat kinerja baik 10%, Sedang 85%, dan 5% kurang. Ketersediaan alat didapat 10% baik, 85% sedang dan 5% kurang. Analisa data menunjukkan hasil sebagai berikut : hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kinerja, $p= 0,208$ yang berarti tidak ada hubungan pada alfa 10%. Hubungan antara kesediaan alat dengan kinerja $p=0,0$ (terdapat hubungan sangat signifikan), dengan $r= 81,6\%$ (hubungan kuat).

Kesimpulan : Ketersediaan alat berhubungan dengan tingkat kinerja IPSRS di RSUD Sleman dan tingkat pengetahuan tidak berhubungan terhadap kinerja IPSRS di RSUD Sleman. Saran perlu melengkapi peralatan kerja yang sesuai

dengan standar, meningkatkan pengetahuan petugas khususnya dibidang manajemen yang meliputi perencanaan kegiatan, pelaporan, prosedur kerja dan pendataan dan pemberian motivasi untuk meningkatkan kinerja IPSRS.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan petugas, ketersediaan alat, kinerja.

CORRELATION BETWEEN WORKERS LEVEL OF KNOWLEDGE AND EQUIPMENT AVAILABILITY WITH JOB PERFORMANCE IN THE FACILITIES MAINTANANCE UNIT OF SLEMAN DISTRICT HOSPITAL

Keppres RI No 38/1991 about Government Hospital Fund Unit and Financial Management Where carried out referring to the regional autonomy. Hospital is expected to be one of the regional foundation sources, so they have to find their own income. Until 2003, RSUD Sleman still depend on government quota for about 50,6% and the 49,4% rest was form their own initiative. A great competition in fulling the public expectation make all kind of health service always have oriented on public satisfaction. In 2002, patients and their families felt unsatisfied with the RSUD Sleman's purity (33,4%) tool and building cherishing (30,3%) garden beauty (12,1%). Stephani research result explain that in RSUD Sleman, 35% nasokomial infection cases still can be found in obsgyn surgery. A lot of damaged equipments caused by lack of service tools, tradition organization which is say that it already good enough if they have done their dily work withoutt considering the rule, and avoid reading tradition. This affects the whole service system, decreasing the performance and hospital income. But then raise a research problem "What factors influenced the IPSRS work performances?". And the research purpose is to find out the correlation between workers knowledge level and available equipment with work performances in IPSRS. This research use survey method with cross sectional approaches and hypothesize: there is a correlation between workers knowledge level and available equipments with work performances in IPSRS. The samples is IPSRS workers in RSUD Sleman. Available equipments and work performances data was got by using checklist, but workers knowledge level data by using questioner. The result shows that the number of workers knowledge level is 35% good, 30% mederate and 35% worse. Work performance level 10% is good, 85% mederate and 5% worse. Available equipment has 10% good, 85% moderate and 5% worse. data analysis also shows that the correlation between knowledge level with work performance $p=0,208$, means that there is no correlation at $\alpha=10\%$. Correlation between available equipment with work performance $p=0,0$ means that there is significant correlation $r=81,6\%$ (strong correlation). Conclusion : In RSUD Sleman, available equipments have correlation with IPSRS work performens but knowledge level has no correlation with work performances. Suggestion : Need to complete work equipments with standardization, improving workers knowledge especially in management

including activity planning, reporting, work procedure and motivating. It will very useful to increasase IPSRS work performances.

Keyword : Workers knowledge level, available equipments, work performances